

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana yang dapat menunjang masa depan menjadi lebih baik. Pendidikan dalam hidup manusia berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dimana saja. Hal ini menunjukkan bahwa manusia harus berkembang sepanjang masa hidupnya baik melalui pendidikan formal maupun informal. Pendidikan di sekolah merupakan kewajiban bagi seluruh warga negara Indonesia. Maka dari itu pemerintah telah merencanakan wajib belajar 9 tahun. Hal ini sejalan dengan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa :

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pada dunia pendidikan, belajar merupakan proses belajar mengajar yang sangat penting karena menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar mengajar di bangku sekolah, peserta didik dan guru mutlak memerlukan keterlibatan secara langsung. Guru sebagai pengajar, sedangkan peserta didik sebagai objek dari kegiatan pengajaran supaya memperoleh tujuan belajar yang diinginkan serta mampu menghadapi segala bentuk kesulitan belajar yang dihadapi.

Kesulitan belajar merupakan kondisi dimana proses belajar ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar tidak dapat mencapai hasil yang optimal. Setiap peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan belajar. Ada peserta didik yang dapat mencapainya tanpa kesulitan, namun banyak pula peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar yang dialami peserta didik tidak selalu disebabkan oleh tingkat intelegensi yang dimiliki peserta didik. Banyak

peserta didik dengan intelegensi yang tinggi belum tentu menjamin dapat mengatasi kesulitan belajar yang dialami. Akan tetapi juga tidak dapat disanggah bahwa intelegensi yang tinggi dapat memberi peluang yang besar bagi peserta didik untuk meraih prestasi belajar yang tinggi serta terhindar dari kesulitan belajar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Abdurrahman (2009:10), “menunjukkan bahwa sebanyak 16,52 % siswa SMA di DKI Jakarta mengalami kesulitan belajar dari total 3.215 siswa yang diteliti, data tersebut juga menunjukkan bahwa kesulitan belajar lebih banyak terjadi pada anak laki-laki daripada anak perempuan”. Menurut Mulyadi (2010:12), “seseorang dikatakan berhasil mengatasi kesulitan belajar apabila dapat menguasai sekurang-kurangnya 60% dari tujuan yang harus dicapai, dalam hal ini adalah mampu menguasai materi sekurang-kurangnya 60%”. Teknik yang dapat dipakai adalah dengan menganalisis prestasi belajar dalam bentuk nilai hasil belajar.

Tingkat pengetahuan yang rendah, gangguan *neurologist*, sulitnya untuk memahami materi yang sudah diajarkan, masih kurangnya pengulangan materi yang sudah diajarkan, kurangnya konsentrasi serta terlalu banyak kegiatan diluar sekolah, dan kurangnya latihan soal merupakan beberapa faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Kesulitan belajar harus diidentifikasi agar peserta didik mampu membenahi cara belajar mereka. Dalam hal ini lingkungan sekolah dan motivasi belajar bisa membantu mengurangi kesulitan belajar peserta didik khususnya mata pelajaran ekonomi.

Mata pelajaran ekonomi dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dipahami, karena mata pelajaran ini berangkat dari fakta atau gejala ekonomi yang nyata. Selain itu, mata pelajaran ekonomi terdapat banyak teori dan disertai dengan pengerjaan soal sehingga sulit untuk dipahami. Seperti mata pelajaran yang lainnya bahwa mata pelajaran ekonomi membutuhkan cara belajar yang baik agar dapat memperoleh hasil yang optimal dan dapat mengurangi kesulitan belajar yang dialami.

Menurut Gunarsa (2000: 133) “faktor sekolah sangat besar pengaruhnya dalam kehidupan seorang anak, karena hampir sepertiga dari kehidupan anak sehari-harinya berada di dalam gedung sekolah”. Dalam penelitian ini, kondisi lingkungan sekolah menjadi perhatian karena faktor ini sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta

didik. Lingkungan sekolah dapat berupa metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, siswa dengan siswa, alat pelajaran, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung dan metode belajar.

Menurut Yusuf (2011:30) :

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan pelatihan dalam rangka membantu para siswa agar mampu mengembangkan potensinya secara optimal, baik yang menyangkut aspek moral- spritual, intelektual, emosional, sosial, maupun fisik-motoriknya.

Lingkungan sekolah merupakan salah satu tempat atau wahana yang paling umum digunakan sebagai media pembelajaran dalam proses belajar mengajar di Indonesia. Kenyamanan dan ketenangan peserta didik dalam belajar dipengaruhi oleh kondisi dan sistem sosial di sekolah dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif. Lingkungan sekolah selalu berpengaruh besar terhadap pencapaian prestasi peserta didik di bidang akademik maupun non akademik.

Selain lingkungan sekolah faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar adalah motivasi belajar. Motivasi belajar menjadi faktor yang penting untuk mewujudkan keberhasilan pendidikan. Menurut Djamarah (2011:149), “motivasi hanya dibentuk dari dua sudut pandang, yaitu motivasi yang berasal dari dalam pribadi seseorang yang disebut motivasi intrinsik dan motivasi yang berasal dari luar pribadi seseorang disebut motivasi ekstrinsik”. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa tercapai. Dorongan yang kuat akan menumbuhkan gairah, semangat dan perasaan senang untuk belajar. Seseorang akan menampakkan minat, perhatian, konsentrasi penuh, ketekunan tinggi, serta berorientasi pada prestasi tanpa mengenal perasaan bosan apabila mempunyai motivasi belajar.

Dalam proses belajar mengajar motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Menurut Djamarah (2002:114) “motivasi adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu”.

Motivasi pada dasarnya sangat diperlukan karena adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil belajar yang baik. Secara sederhana dapat dikatakan apabila peserta didik yang memiliki usaha tekun dan didasari dengan motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan melahirkan prestasi yang baik. Begitu sebaliknya apabila motivasi rendah, dapat diasumsikan bahwa prestasi yang bersangkutan akan rendah dan besar kemungkinan ia tidak akan mencapai tujuan belajar.

Secara garis besar kesulitan belajar diklasifikasikan ke dalam dua kelompok, yaitu 1) kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan dan 2) kesulitan belajar akademik. Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan mencakup gangguan motorik dan persepsi, kesulitan belajar bahasa dan komunikasi, dan kesulitan belajar dalam penyesuaian perilaku sosial. Kesulitan belajar akademik menunjuk pada adanya kegagalan-kegagalan pencapaian prestasi akademik sesuai dengan kapasitas yang diharapkan. Dari kedua klasifikasi kesulitan belajar tersebut, yang menjadi fokus dalam pembahasan penelitian ini adalah kesulitan belajar akademik yang menunjuk pada adanya kegagalan dalam pencapaian prestasi akademik dan tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “KESULITAN BELAJAR EKONOMI DITINJAU DARI LINGKUNGAN SEKOLAH DAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 2 WONOGIRI TAHUN AJARAN 2017/2018”.

B. Identifikasi Masalah

Banyak faktor yang menjadi penyebab siswa SMA mengalami kesulitan pada saat mengerjakan soal ujian akhir semester mata pelajaran ekonomi. Faktor-faktor tersebut diantaranya, yaitu: kurangnya persiapan siswa ketika akan menghadapi ujian, kurangnya memahami soal ujian yang diberikan, kurangnya pemahaman tentang materi yang digunakan untuk ujian, kurangnya latihan soal, kurangnya rasa percaya diri pada saat mengerjakan soal, dan kurangnya motivasi untuk mempelajari mata pelajaran ekonomi yang masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitiannya, maka perlu adanya pembatasan masalah. Sehingga tujuan penelitian tersebut dapat tercapai. Maka masalah-masalah dalam penelitian ini dibatasi pada :

1. Kesulitan belajar ekonomi siswa SMA Negeri 2 Wonogiri kelas XI tahun ajaran 2017/2018.
2. Lingkungan sekolah SMA Negeri 2 Wonogiri.
3. Motivasi belajar siswa SMA Negeri 2 Wonogiri kelas XI tahun ajaran 2017/2018.
4. Subyek penelitian ini adalah siswa SMA kelas XI tahun ajaran 2017/2018, sedangkan obyek penelitian ini adalah mata pelajaran ekonomi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah lingkungan sekolah memiliki pengaruh terhadap kesulitan belajar ekonomi pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Wonogiri Tahun Ajaran 2017/2018 ?
2. Apakah motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap kesulitan belajar ekonomi pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Wonogiri Tahun Ajaran 2017/2018 ?
3. Apakah lingkungan sekolah dan motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap kesulitan belajar ekonomi pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Wonogiri Tahun Ajaran 2017/2018 ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap kesulitan belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Wonogiri.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap kesulitan belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Wonogiri.
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah dan motivasi belajar terhadap kesulitan belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Wonogiri.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat antara lain sebagai berikut

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan untuk kepentingan pendidikan dan menambah kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

2. Secara praktis

- a. Bagi Guru

Sebagai informasi bagi guru pengampu mata pelajaran ekonomi agar lebih teliti dan hati-hati dalam penyampaian materi sehingga materi mudah dimengerti dan sebagai refleksi dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan baik agar tidak terjadi kesulitan siswa dalam mengerjakan soal pada saat ujian semester.

- b. Bagi peneliti

Dapat mengembangkan pengetahuan, menambah pengalaman dan wawasan mengenai menganalisis butir soal serta dapat digunakan sebagai bekal apabila menjadi pendidik di masa yang akan datang.

- c. Bagi lembaga

Sebagai pertimbangan dalam evaluasi proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar.

- d. Bagi pembaca

Penelitian diharapkan mampu memberikan sumbangan bagi penelitian berikutnya.